

EKSPLORASI PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA DINI: ANALISA FAKTOR, INDIKATOR, DAN TAHAPAN PERKEMBANGAN

Sofia Zahra¹, Masganti Sit²

¹²Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

¹sofiazahramedan@gmail.com, ²masganti@uinsu.ac.id

Article History: Received: 12 April 2024, Accepted: 27 May 2024 ,Published: 20 June 2024

Abstract: Language development is one of the many areas of development that needs to be addressed in kindergarten. Language as a systematic and orderly system of pronunciation, ideas and emotions used for speaking, listening, reading and writing to communicate with other people. This research focuses on analysis related to early childhood language development, through the stages of development, the factors that influence children's language development, as well as indicators of children's language development and various theories of language development. The purpose of this research is to analyze matters related to children's normal development, this is because various problems often arise that children experience when they struggle with acquiring good language. The method used in this research is a qualitative method in the form of library research. The results of this research concluded that it is important to understand children's language development because the development of young children goes through 4 stages, namely pre-linguistic, single words, two-word sentences, and short sentences. Language and language development are important aspects of life, related to child development issues, the role of parents and teachers is an important factor in language development, because they must be good at stimulating children's language intelligence.

Keyword:Early Childhood, Language Development

Abstrak: Pengembangan bahasa adalah salah satu dari banyak bidang pengembangan yang perlu ditangani di taman kanak-kanak. Bahasa sebagai sistem pengucapan, gagasan, dan emosi yang tersistematis dan teratur, digunakan untuk berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis untuk berkomunikasi dengan orang lain. Penelitian ini berfokus pada analisis terkait perkembangan bahasa anak usia dini melalui tahap perkembangannya, faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan bahasa anak, serta indikator perkembangan bahasa anak dan berbagai teori perkembangan bahasa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hal-hal yang berkaitan dengan perkembangan bahasa anak. Hal ini dikarenakan sering muncul berbagai masalah yang dialami anak ketika mereka berjuang dalam pemerolehan bahasa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang bersifat studi kepustakaan (*library research*). Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pentingnya pemahaman perkembangan bahasa anak, sebab perkembangan bahasa anak usia dini melalui empat tahapan, yaitu: pra-linguistik, kata tunggal, kalimat dua kata, dan kalimat pendek. Bahasa maupun

perkembangan bahasa merupakan aspek penting dalam kehidupan. Terkait masalah perkembangan anak, peran orang tua dan guru merupakan faktor penting dalam perkembangan bahasa karena keduanya harus mampu merangsang kecerdasan bahasa anak.

Kata Kunci: Anak Usia Dini, Pengembangan Bahasa

PENDAHULUAN

Tujuan dari pendidikan taman kanak-kanak adalah untuk membina anak mencapai potensi penuh dengan memelihara, mendewasakan, dan mengembangkan keterampilan serta perilaku dasar yang sejalan dengan tahap perkembangan sosialisasi anak. Pengembangan bahasa adalah salah satu dari banyak bidang pengembangan yang perlu ditangani di taman kanak-kanak. Perkembangan bahasa anak meliputi empat aspek pengembangan, yaitu menyimak, berbicara, membaca, serta menulis (Kholilullah, 2020).

Perkembangan adalah acuan perubahan yang dimulai sejak masa pembuahan dan berlangsung sepanjang kehidupan seseorang. Pertumbuhan dan perkembangan termasuk dalam frasa perkembangan. Sementara itu, pertumbuhan terutama difokuskan pada bertambahnya ukuran dan struktur yang bersifat kuantitatif, sedangkan perkembangan lebih mengarah pada proses mental. Pertumbuhan memiliki batas usia tertentu, sedangkan perkembangan berlangsung seumur hidup. Selain itu, pertumbuhan bersifat biologis, sedangkan perkembangan berkaitan dengan aspek fungsional (Sitorus, 2015).

Semua bentuk komunikasi yang digunakan seseorang untuk menyampaikan pikiran dan emosinya kepada orang lain disebut bahasa. Perkembangan bahasa dimulai dengan tangisan pertama dan terus berlanjut hingga kemampuan berbicara tercapai. Oleh karena itu, memahami unsur-unsur perkembangan bahasa sangat penting dalam proses pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Anak-anak membutuhkan perkembangan bahasa agar mampu mengomunikasikan pengetahuan yang mereka peroleh selama proses pembelajaran (Taufiqurrahman, 2019).

Anak-anak dapat mengekspresikan maksud, aspirasi, ide, dan perasaan mereka kepada orang lain melalui bahasa. Bahasa merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari manusia. Manusia dapat berinteraksi satu sama lain melalui bahasa. Oleh karena itu, manusia harus mampu berkomunikasi dan mengekspresikan ide-idenya dengan bahasa yang dapat dipahami oleh orang lain. Anak-anak yang menguasai bahasa akan tumbuh menjadi individu yang mampu berfungsi dengan baik dalam kehidupan bermasyarakat.

Bahasa merupakan sistem pengucapan, gagasan, dan emosi yang tersusun secara sistematis dan teratur yang digunakan untuk berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis guna berkomunikasi dengan orang lain, menurut Hurlock. Sementara itu, menurut Darjowidjojo, pemahaman linguistik dan kemampuan berbahasa secara alamiah yang diperoleh anak ketika mempelajari bahasa ibunya saling berkaitan. Terkait perkembangan bahasa awal, sering muncul berbagai masalah yang dialami anak-anak ketika mereka berjuang dalam pemerolehan bahasa, baik yang dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Masalah ini sering

terjadi ketika guru dan keluarga gagal memberikan perhatian yang memadai kepada anak sehingga menyebabkan keterlambatan dalam perkembangan bahasa (Azhari, 2021).

Analisis perkembangan bahasa pada anak usia dini merupakan topik yang penting dan kompleks karena melibatkan berbagai permasalahan yang perlu dipahami secara lebih mendalam. Era digital membawa pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan bahasa anak usia dini. Penggunaan teknologi, seperti layar elektronik, dapat memengaruhi interaksi verbal secara langsung, mengubah cara anak-anak belajar bahasa, serta memengaruhi jumlah waktu yang dihabiskan untuk berbicara dan mendengarkan. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti pengembangan bahasa pada anak usia dini. Peneliti juga berniat mempelajari lebih jauh berbagai hal yang berkaitan dengan perkembangan anak guna meningkatkan kemampuan bahasanya.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kualitatif. Penelitian pada kondisi objek yang alamiah dilakukan dengan menggunakan metodologi penelitian kualitatif, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama. Penelitian ini termasuk penelitian literatur atau studi kepustakaan (library research). Studi kepustakaan adalah proyek penelitian di mana sumber-sumber penelitian diperiksa, dibaca, dicatat, dan diolah dalam rangka mengumpulkan informasi atau data kepustakaan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi buku, jurnal, artikel, tesis, dan karya akademis lainnya yang relevan dengan masalah penelitian. Fokus dari penelitian ini adalah teori-teori yang berkaitan dengan perkembangan bahasa anak usia dini. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan melalui pengumpulan data dari jurnal maupun buku-buku.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil berbagai tinjauan literatur dan pencarian yang telah dilakukan peneliti, bahwasannya perkembangan anak usia dini adalah proses yang kompleks yang dimulai sejak lahir hingga usia 6 tahun. Perkembangan bahasa anak juga merupakan proses bertambahnya kemampuan komunikasi anak melalui interaksinya dengan orang lain, baik melalui orang tua, teman sebaya, maupun lingkungannya. Bertambahnya kemampuan bahasa anak ini bersifat bertahap. Seperti halnya yang disampaikan oleh Fakhruddin (2010), perkembangan dapat didefinisikan sebagai bertambahnya suatu kemampuan seseorang sebagai fungsi interaksinya dengan lingkungan. Manusia atau makhluk hidup mengalami perkembangan sebagai pergeseran menuju kesadaran diri yang lebih matang. Perkembangan bersifat metodis, bertahap, dan terhubung dengan aspek fisik dan spiritual dari keberadaan manusia (Yusuf, 2019).

Penelitian Ghaseni (2011) menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan berbahasa yang baik dapat membuka peluang kerja yang lebih besar serta meningkatkan kesadaran budaya yang lebih kaya melalui penguasaan bahasa asing. Terlebih lagi, pendidikan saat ini menuntut anak agar menguasai dua bahasa. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa sejak lahir hingga usia 10 tahun

merupakan waktu terbaik untuk memperkenalkan bahasa baru kepada anak.

Dengan demikian, tanpa bahasa, kontak sosial dan komunikasi tidak akan terjadi serta tidak akan berjalan dengan lancar. Tak terkecuali pada masa awal kehidupan, setiap anak membutuhkan bahasa untuk mengekspresikan dirinya dan berbagi perasaan dengan orang lain. Untuk mengekspresikan emosi dan berinteraksi dengan orang lain, mereka sangat membutuhkan bahasa.

Menurut Fatihakum (2021), dalam buku Reeta Sonawat dijelaskan bahwa fungsi bahasa bagi anak adalah sebagai sarana untuk menyampaikan keinginan dan kebutuhan, sebagai sarana untuk mengekspresikan emosi, sebagai alat untuk memperoleh informasi, serta sebagai sarana untuk berinteraksi sosial (Yulsofriend, 2019).

Jadi, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa anak belajar bahasa melalui interaksi sosial, di mana mereka membangun simbol-simbol berdasarkan aturan yang disepakati bersama. Pematangan simbol-simbol tersebut dalam interaksi bergantung pada kematangan biologis otak, yang memungkinkan otak menentukan bahasa yang sesuai untuk anak. Lingkungan, perkembangan pribadi, dan interaksi anak dengan orang lain setiap hari semuanya berdampak pada kematangan bahasa mereka.

Menurut Jean Piaget, bahasa adalah salah satu dari sekian banyak keterampilan yang berasal dari kematangan kognitif dan bukan merupakan kualitas bawaan. Perkembangan bahasa pada anak usia dini merupakan proses yang kompleks dan dinamis yang dimulai sejak lahir hingga usia 6 tahun. Pada masa ini, anak secara alami akan mempelajari bahasa ibu melalui interaksi dengan orang-orang di sekitarnya.

a. Tahap I (PraLingusitik) Usia 0-12 bulan

Pada tahap ini, anak masih belum mampu berbicara, namun anak akan mengeluarkan suara-suara seperti cooing, babbling, dan crying. Anak juga mampu memahami intonasi dan bahasa tubuh orang-orang di sekitarnya. Tahap ini ditandai dengan intonasi dan melodi yang berbeda-beda (Latipah, 2021).

Salah satu ciri pada fase ini adalah cooing, yaitu bunyi huruf vokal yang dikeluarkan oleh anak, seperti "ah", "oo", dan "aa". Bunyi huruf vokal yang diucapkan anak tidak hanya berupa intonasi, tetapi juga memiliki melodi yang berbeda.

Selain cooing, bayi juga mengeluarkan bunyi babbling, yaitu gabungan antara huruf vokal dan konsonan yang diulang-ulang, seperti "baba" dan "mama". Pada tahap ini, anak juga mulai menunjukkan kemampuan motorik oralnya. Tahap II (Linguistik) Usia 12-18 Bulan

Pada tahap ini, anak mulai mampu mengucapkan kata tunggal, seperti "mama", "dada", atau "papa". Anak juga sudah mulai memahami makna dari beberapa kata sederhana. Melalui tahap ini, anak tidak hanya mengucapkan kata-kata, tetapi juga mulai belajar memahami maknanya.

Anak mulai menghubungkan kata-kata dengan objek, orang, ataupun tindakan. Misalnya, saat melihat ibunya, anak akan mengatakan "mama", atau saat melihat makanan favoritnya, anak akan mengatakan "mamam" (Tiara Eka Putri & Ganis Indriati, 2022). Tahap III (Pengembangan Tata Bahasa) Usia 18-24

Bulan

Anak mulai berkembang dan pada tahap ini sudah mampu menggabungkan dua kata menjadi sebuah kalimat sederhana. Contohnya, saat anak lapar, ia sudah mampu mengatakan "mama mamam", "dada sakit", atau "mau main". Anak juga mulai memahami konsep dasar seperti "besar", "kecil", "sedikit", dan "banyak"

Peningkatan kemampuan ini menunjukkan perkembangan dalam bahasa anak untuk mengekspresikan ide dan keinginannya dengan lebih kompleks. Kemampuan anak untuk memahami kalimat dan konsep dasar merupakan langkah penting dalam perkembangan bahasa anak.

b. Tahap IV (Tata Bahasa) Usia 24-36 Bulan

Memasuki usia 24 hingga 36 bulan, kemampuan anak mengalami lompatan yang besar. Pada fase ini, anak sudah mampu menggunakan kalimat yang lebih jelas dan lebih panjang dibandingkan pada fase sebelumnya. Mereka juga mulai memahami tata bahasa dasar, seperti kata ganti, kata kerja, dan kata sifat.

Anak pada fase ini sudah mengerti dan memahami konsep kata kerja, kata sifat, serta kata ganti. Kemampuan untuk memahami dan menggunakan tata bahasa dasar merupakan langkah awal yang penting dalam perkembangan bahasa anak. Kemampuan tersebut membantu anak berkomunikasi dengan orang lain serta memungkinkan mereka mulai belajar membaca dan menulis. Norma tingkat keberhasilan perkembangan berdasarkan usia disusun sesuai dengan Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009. Pertumbuhan dan perkembangan anak yang diperkirakan terjadi dalam rentang usia tertentu digambarkan melalui tingkat pencapaian perkembangan. Perkembangan bahasa anak secara keseluruhan beserta tingkat pencapaiannya menurut kelompok usia mengacu pada parameter perkembangan bahasa yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 (Hemah, 2018).

Adapun menurut Jamaris, indikator kemahiran bahasa anak ditandai dengan :

- a. Mampu menguasai lebih dari 2.500 kosakata dalam perbendaharaan katanya.
- b. Mampu mengucapkan berbagai kosakata yang berkaitan dengan warna, ukuran, bentuk, rasa, bau, keindahan, kecepatan, suhu, perbedaan, perbandingan, jarak, dan tekstur permukaan (kasar-halus).
- c. Anak usia lima hingga enam tahun sudah mampu menjadi pendengar yang penuh perhatian.
- d. Mampu berpartisipasi dalam dialog dan bergabung dalam kelompok yang lebih besar.
- e. Anak usia lima hingga enam tahun telah mampu terlibat dalam percakapan, mengemukakan pendapat maupun kritik terhadap sesuatu yang mereka lihat atau dilakukan oleh seseorang. Pada usia ini, anak juga sudah mampu mengekspresikan diri melalui tulisan, bacaan, bahkan puisi (Syamsiyah, 2022).

Menurut penelitian Sahadatunnisa (2023), berikut adalah perkembangan bahasa

yang umum pada anak usia 5–6 tahun:

- a. Pesan yang ingin disampaikan anak dapat dipahami oleh orang lain karena pengucapannya sudah jelas.
- b. Anak sudah mampu mengartikulasikan dan memahami makna kata-kata dengan baik.
- c. Mampu memahami dan mengingat konsep serta detail tertentu dari buku yang dibaca atau didengarnya.
- d. Mampu mengapresiasi puisi dan prosa lucu yang menggunakan bahasa yang bersifat imajinatif atau tidak masuk akal.
- e. Memiliki sekitar 1.500 kosakata dalam perbendaharaan katanya. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini, yakni *Pertama*, Faktor keturunan atau genetik, Keseluruhan sifat-sifat unik yang diwarisi dari orang tua disebut sebagai faktor keturunan.

Oleh karena itu, semua potensi individu, baik fisik maupun psikologis, yang dimiliki sejak pembuahan dapat dipahami sebagai hasil dari faktor genetik yang diturunkan dari orang tua melalui gen. Penting untuk ditekankan bahwa faktor ini bersifat prospektif, diturunkan secara turun-temurun, dan bersifat alamiah berdasarkan uraian tersebut.

Kedua, faktor lingkungan. Berdasarkan hasil penelitian Latifah (2017), lingkungan merupakan konsep yang sangat luas. Lingkungan dapat berupa lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Keluarga yang membesarkan dan merawat anak, sekolah sebagai tempat anak memperoleh pendidikan, serta lingkungan tempat anak bergaul dan bermain setiap hari merupakan bagian dari lingkungan yang memengaruhi perkembangan anak. Lingkungan menjadi salah satu faktor eksternal yang berperan dalam membentuk dan memengaruhi pertumbuhan seseorang. Interaksi yang positif, nyaman, dan menyenangkan dengan lingkungan sekitar dapat membantu anak tumbuh dan berkembang secara lebih optimal.

Ketiga, kondisi kehamilan. Pada dasarnya, kondisi kehamilan merupakan awal dari proses pertumbuhan dan perkembangan anak di dalam rahim. Selama berada dalam kandungan, janin berkembang dan tumbuh dengan sangat cepat. Oleh karena itu, kondisi janin perlu dijaga dengan baik agar tidak mengalami hambatan dalam proses tumbuh kembangnya. Pertumbuhan dan perkembangan janin dipengaruhi oleh kondisi kesehatan ibu selama masa kehamilan (Isnaina, 2020).

Keempat, masalah persalinan. Komplikasi yang terjadi saat persalinan dapat memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Gangguan atau kelainan perkembangan dapat muncul apabila terjadi masalah selama proses persalinan. Dengan demikian, terdapat hubungan antara keterlambatan perkembangan pada anak balita dengan komplikasi persalinan, seperti preeklamsia pada ibu maupun persalinan yang mengalami hambatan.

Kelima, kebutuhan nutrisi. Nutrisi merupakan faktor yang sangat penting karena makanan yang dikonsumsi anak menjadi sumber zat gizi yang berfungsi sebagai dasar bagi pertumbuhan dan perkembangannya. Oleh karena itu, orang tua, khususnya ibu, perlu memperhatikan kecukupan nutrisi yang dibutuhkan anak agar pertumbuhan dan perkembangannya sesuai dengan tahapan usianya. Selain itu,

keamanan makanan dan terhindarnya makanan dari berbagai zat kimia berbahaya juga menjadi hal yang perlu diperhatikan demi menjaga kesehatan anak (Reni, 2018).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, peneliti menyimpulkan dari berbagai sumber yang telah dikaji bahwa bahasa maupun perkembangan bahasa merupakan aspek penting dalam kehidupan. Bahasa tidak hanya penting bagi anak, tetapi juga bagi setiap individu karena memungkinkan seseorang untuk berinteraksi, berkontribusi kepada orang lain, serta menyampaikan pendapat, pemikiran, dan perasaannya.

Perkembangan bahasa pada anak usia dini merupakan proses yang berkelanjutan hingga seseorang mencapai usia dewasa. Sebagaimana telah dipaparkan, perkembangan bahasa anak melalui empat tahapan, yaitu tahap pra-linguistik, kata tunggal, kalimat dua kata, dan kalimat pendek.

Perkembangan bahasa anak dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti faktor genetik, lingkungan keluarga maupun sekolah, kondisi kehamilan, masalah persalinan, serta kebutuhan nutrisi. Oleh karena itu, guru maupun orang tua perlu memberikan stimulus yang dapat merangsang perkembangan linguistik anak. Orang tua juga diharapkan mampu memahami serta mendampingi anak pada setiap tahap perkembangannya.

Berdasarkan pembahasan mengenai perkembangan bahasa anak, dapat disimpulkan bahwa peran orang tua dan guru merupakan faktor yang sangat penting dalam mendukung perkembangan bahasa anak. Oleh sebab itu, guru dan orang tua harus mampu memberikan stimulasi yang tepat untuk merangsang kecerdasan linguistik anak sehingga perkembangan bahasanya dapat berlangsung secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah Fatihakum Whidah, E. L. (2021). Pentingnya Mengetahui Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini dan Stimulasinya. *JAPRA: Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal*, 4(1).
- Athena Sahadatunnisa, Atuti Darmiyanti, N. M. (2023). Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *AS-SABIQUN: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(1). <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v5i1.2774>
- Azhari, S. (2021). Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita di Lembaga PAUD Meraje Gune. *WISDOM: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2). <https://doi.org/10.21154/wisdom.v2i2.3312>
- Babak Ghaseni, M. H. (2011). Foreign Language Learning During Childhood. *Procedia Social and Behavioral Science*, 872–876.
- Eneng Hemah, Tri Syekti, C. A. (2018). Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Metode Bercerita Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1). <https://doi.org/10.30870/jpppaud.v5i1.4675>
- Fitriyani, Y. I. (2017). Pengaruh Metode Storytelling Terhadap Perkembangan Kemampuan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun di TK Nurul Amal Ratulangi Bandar Lampung.

- Isnaina, N. (2020). Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Anak Usia Dini. *Junral Pelita PAUD*, 4(2). <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v4i2.968>
- Kholilullah, Hamdan, H. (2020). Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *AKTUALITA: Jurnal Penelitian Sosial Dan Keagamaan*, 10(1), 76–94. <https://www.ejournal.an-nadwah.ac.id/index/php/aktualita/article.view/163>
- Latifah, U. (2017). Aspek Perkembangan Pada Anak Sekolah Dasar: Masalah dan Perkembangannya. *Academia: Journal of Multidisciplinary Studies*, 1(2).
- Latipah, A. F. dan E. (2021). Pentingnya Mengetahui Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini dan Stimulasinya. *Japra: Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal*, 4(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.15575/japra.v4i1.10940>
- Nur Syamsiyah, ndri H. (2022). Implementasi Metode Bercerita Sebagai lternatif Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3).
- Nuryani, M. K. dan. (2020). Pengaruh Sosial Media Youtube Terhadap Pemerolehan Bahasa Anak Usia 3-4 Tahun (Studi Pada Anak Speech Delay). *Fon: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 16(1). <https://doi.org/10.25134/fjpbsi.v16i1.2494>
- Rani Jayanti, Tiwi Widya Lestari, Amelia Amanda, Mukhammad Aqmal, T. H. (2024). Implementasi Teori Behaviorisme Dalam Pembelajaran Bahasa Anak i TK Al Azhar Jombang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1).
- Safikri Taufiqurrahman, S. S. (2019). Analisis Aspek Perekmembangan Bahasa Anak Usia Dalam Proses Pembelajaran. *PIONIR: Jurnal Pendidikan*, 8(2).
- Sangdi. (2023). Pemerolehan Bahasa Dalam Pandangan Nativisme (Mengungkapkan Peran Language Acquistion Device) Oleh Noam Chomsky Terhadap Pemerolehan Bahasa Anak. *BTIKP UPTD Dinas Pendidikan Balai Teknologi Informasi Komunikasi Pendidikan*.
- Sitorus, M. (2015). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. PERDANA PUBLISHING.
- Tiara Eka Putri, Ganis Indriati, R. N. (2022). Gambaran Perkembangan Bahasa Anak Usia 12-24 Bulan. *Jukej: Jurnal Kesehatan Kompa*, 1(1). <https://doi.org/10.55784/jkj.Vol.1.Iss1.125>
- Yelmi Reni Putri, Wenny Lazdia, L. O. E. P. (2018). Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Anak Balita 1-2 Tahun di Kota Bukit Tinggi. *Real In Nursing Journal*, 1(2).
- Yulsyofriend, Vivi Anggraini, I. Y. (2019). Dampak Gadget Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1).
- Yusuf, S. (2019). *Psikolgi Perkembangan Anak dan Remaja* (19th ed.). Remaja Rosdakarya.